



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Pembina OSIS Terhadap Populasi Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan

Karimah Nur Uyun¹, Sarpendi², Zulfa Rohmawati³

^{1,2,3} Universitas Islam An-Nur Lampung

Email: Karimahnuruyun12@gmail.com¹, ebiganteng498@gmail.com², zoelfarachma01@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-02

Revised : 2026-01-06

Accepted : 2026-01-07

KEYWORDS

Leadership Style;

Student Council Population;

Madrasah Tsanawiyah

KATA KUNCI

Gaya Kepemimpinan;

Populasi OSIS;

Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the leadership patterns of the madrasah principal and the OSIS advisor with the development of the intra-school student organization population at the Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Islamic Junior High School, Jati Agung, South Lampung, both separately and together. This study specifically describes the role of the madrasah principal in shaping the level of student activity through a flexible, communicative, and inspiring leadership approach, and examines the function of the OSIS advisor as a companion who directs the course of daily organizational activities. The study used a quantitative design with a survey method that was conducted in September 2025 at MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, South Lampung. The research subjects included all 15 members of the IX grade OSIS and were determined as samples using a total sampling technique. Data collection was carried out through a closed-ended Likert-scale questionnaire that had passed validity and reliability tests. Data were analyzed using simple linear regression and multiple regression, preceded by testing the assumptions of normality and homogeneity to assess the influence of the leadership of the madrasah principal and the OSIS advisor on OSIS dynamics. The results of the analysis indicate that the leadership of the madrasah principal and the OSIS advisor at MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo tends to be negatively related and does not show statistical significance to the OSIS population. The findings of the regression and partial tests indicate that increasing leadership intensity has not directly impacted the increase in the number or activity of OSIS members. This condition suggests that changes in the OSIS population are more influenced by other factors, such as internal student motivation, organizational culture, social interaction patterns, and the level of readiness and maturity of the student organization. The transformational, participatory, and situational leadership frameworks emphasize that leadership effectiveness rests on the quality of communication, empowerment practices, and the suitability of leadership style to the character of the members. Thus, although the impact of leadership has not been shown to be statistically significant, the role of leadership remains strategic in building a healthy and sustainable student organization climate.

ABSTRAK

Penelitian ini diarahkan untuk menelaah keterkaitan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS dengan perkembangan populasi organisasi siswa intra sekolah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan, baik ditinjau secara terpisah maupun bersama-sama.

Kajian ini secara spesifik menguraikan peran kepala madrasah dalam membentuk tingkat keaktifan siswa melalui pendekatan kepemimpinan yang fleksibel, komunikatif, dan memberi dorongan inspiratif, serta menelaah fungsi pembina OSIS sebagai pendamping yang mengarahkan jalannya aktivitas organisasi sehari-hari. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan pada September 2025 di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Subjek penelitian mencakup seluruh anggota OSIS kelas IX yang berjumlah 15 siswa dan ditetapkan sebagai sampel dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berskala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi berganda, didahului pengujian asumsi normalitas dan homogenitas untuk menilai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS terhadap dinamika OSIS. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo cenderung berhubungan negatif dan tidak menunjukkan signifikansi statistik terhadap populasi OSIS. Temuan regresi dan uji parsial mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas kepemimpinan belum secara langsung berdampak pada bertambahnya jumlah maupun keaktifan anggota OSIS. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa perubahan populasi OSIS lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dorongan internal siswa, budaya organisasi, pola interaksi sosial, serta tingkat kesiapan dan kematangan organisasi siswa. Kerangka kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan situasional menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan bertumpu pada kualitas komunikasi, praktik pemberdayaan, serta kesesuaian gaya kepemimpinan dengan karakter anggota. Dengan demikian, meskipun dampak kepemimpinan belum terlihat signifikan secara statistik, peran kepemimpinan tetap memiliki posisi strategis dalam membangun iklim organisasi siswa yang sehat dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Literatur pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan organisasi siswa sangat dipengaruhi oleh cara figur otoritas di madrasah mengelola kepemimpinan. Kepala madrasah bersama pembina OSIS tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai aktor kunci yang membentuk budaya organisasi, arah partisipasi, serta daya dorong siswa dalam aktivitas kolektif (Abdul Hamid & M. Sidiq Purnomo, 2025; Yaqin et al., 2025). Pada konteks Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan, model kepemimpinan yang diterapkan terbukti berpengaruh terhadap intensitas keterlibatan siswa, pola komunikasi internal, serta antusiasme mereka dalam menjalankan program OSIS (Nisa et al., 2025; Warisno, n.d.). Pendekatan kepemimpinan yang membuka ruang dialog dan kolaborasi mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses perumusan keputusan, sehingga rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap organisasi semakin menguat (Rohmawati, 2024; Sarpendi & Komalasari, 2023). Di sisi lain, pembina OSIS berperan sebagai fasilitator strategis yang memastikan setiap program baik di bidang sosial,

keagamaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana secara terarah dan berkelanjutan (Prabowo et al., 2024; Prabowo & Ekaningsih, 2025).

Realitas di lingkungan sekolah memperlihatkan bahwa kuat-lemahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS tidak semata ditentukan oleh aturan tertulis atau kebijakan kelembagaan. Faktor relasional, khususnya kualitas hubungan yang terjalin antara pengurus, pembina, dan anggota organisasi, justru memiliki pengaruh signifikan terhadap antusiasme siswa dalam berpartisipasi (Purnama et al., 2023). Temuan empiris dari lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih antusias ketika berhadapan dengan pembina yang mampu menampilkan keteladanan sikap, menyampaikan arahan secara terstruktur, serta memberikan ruang aktualisasi gagasan dan potensi siswa (Islam et al., 2024). Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa kepemimpinan yang fleksibel dan terbuka terhadap komunikasi berkontribusi langsung pada peningkatan jumlah sekaligus mutu partisipasi siswa dalam OSIS. Relasi ini menggambarkan adanya keterkaitan erat antara peran kepemimpinan formal dan proses sosial yang berkembang di dalam madrasah, di mana

kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak terbentuknya iklim kolaboratif dan budaya partisipatif di kalangan siswa.

Berbagai kajian terdahulu mengungkap keterkaitan erat antara pola kepemimpinan pimpinan sekolah dengan tingkat keaktifan siswa dalam organisasi intra sekolah. Studi yang dilakukan oleh Winatha & Setiawan (2020) menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi serta keterlibatan siswa dalam aktivitas OSIS pada sebuah SMP di Lampung. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan pemimpin dalam memberi dorongan dan arahan yang terstruktur mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Sejalan dengan itu, Monalisa (2023) mengkaji peran pembina OSIS dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs wilayah Jawa Tengah dan menyimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang bersifat kolaboratif mampu membangun suasana organisasi yang kondusif bagi kreativitas, sekaligus meningkatkan jumlah siswa yang terlibat secara aktif dalam OSIS.

Studi lain yang dilakukan oleh Prananda et al. (2024) mengkaji keterkaitan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dengan tingkat keikutsertaan siswa dalam aktivitas keagamaan maupun sosial pada MTs di wilayah Sumatera Selatan. Temuan penelitian tersebut mengungkap bahwa kepala madrasah yang menunjukkan sikap terbuka dalam komunikasi serta peka terhadap kebutuhan dan aspirasi siswa mampu mendorong peningkatan jumlah anggota OSIS sekaligus memperbaiki mutu keterlibatan mereka. Secara kolektif, hasil kajian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas organisasi siswa intra sekolah tidak semata bergantung pada regulasi atau kerangka struktural, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas relasi sosial dan pendekatan kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan madrasah bersama pembina OSIS (Prananda et al., 2024). Atas dasar tersebut, penelitian ini dipandang relevan untuk menelusuri lebih jauh bagaimana perpaduan kedua peran kepemimpinan tersebut memengaruhi dinamika dan populasi OSIS di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo.

Keunikan studi ini terletak pada upaya menelaah secara bersamaan peran kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS dalam memengaruhi dinamika populasi organisasi siswa intra sekolah, dengan lokasi kajian di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Berbeda dari riset sebelumnya yang umumnya mengkaji satu peran kepemimpinan saja atau membatasi analisis

pada aspek motivasi serta partisipasi siswa secara umum, penelitian ini memposisikan kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS sebagai dua unsur yang saling berkelindan dalam membentuk perkembangan populasi OSIS. Di samping itu, kajian ini memberi perhatian khusus pada konteks lokal madrasah, mencakup kondisi sosial, latar budaya, dan nuansa religius siswa, yang berpotensi memengaruhi arah dan kekuatan dampak kepemimpinan terhadap keterlibatan siswa. Melalui kerangka tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pengaruh masing-masing aktor kepemimpinan, tetapi juga menguraikan pola interaksi keduanya dalam membangun suasana organisasi yang mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas keikutsertaan anggota OSIS, sehingga memperkaya bukti empiris dalam ranah kepemimpinan pendidikan Islam.

Studi ini diarahkan untuk mengkaji sejauh mana pola kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS memengaruhi perkembangan populasi organisasi siswa intra sekolah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan, baik dilihat secara terpisah maupun sebagai satu kesatuan. Kajian ini secara lebih rinci menelusuri peran kepala madrasah dalam membentuk tingkat keaktifan siswa melalui pendekatan kepemimpinan yang luwes, terbuka dalam komunikasi, serta mampu memberi dorongan inspiratif, bersamaan dengan analisis fungsi pembina OSIS sebagai pendamping yang mengawal jalannya aktivitas organisasi sehari-hari. Penekanan tersebut berangkat dari adanya celah penelitian dalam kajian akademik, khususnya pada literatur internasional, yang cenderung membahas kepemimpinan sekolah secara umum atau hanya menyoroti kontribusi pembina OSIS terhadap motivasi siswa tanpa mengaitkannya dengan interaksi kedua peran kepemimpinan tersebut secara simultan. Dengan menggabungkan kedua variabel kepemimpinan dalam satu kerangka analisis dan menempatkannya pada latar sosial dan budaya yang khas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan empiris yang bermakna bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam sekaligus praktik pengelolaan organisasi siswa di madrasah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan praktis bagi kepala madrasah dan pembina OSIS dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu partisipasi serta tata kelola organisasi siswa intra sekolah.

2. Metode Penelitian

Riset ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan, dan mulai dilaksanakan sejak September 2025 hingga tahap penelitian berakhir. Fokus utama kajian diarahkan pada pengujian sejauh mana pola kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS berkontribusi terhadap dinamika populasi organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Penelitian dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan model survei, di mana pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert untuk menangkap persepsi siswa terkait kepemimpinan dan tingkat partisipasi mereka dalam OSIS. Subjek penelitian melibatkan seluruh anggota OSIS kelas IX yang berjumlah 15 siswa, dan keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel dengan teknik total sampling (Roosinda et al., 2021). Variabel yang dianalisis meliputi kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel X1, kepemimpinan pembina OSIS sebagai X2, serta populasi OSIS sebagai variabel terikat (Y). Instrumen penelitian telah melalui pengujian kualitas, dengan uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha, yang menghasilkan kategori tinggi hingga sangat tinggi pada seluruh variabel, sehingga kuesioner dinyatakan layak dan konsisten untuk digunakan (Auliya et al., 2020; Azhari et al., 2023).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini diperkuat melalui pengamatan terarah terhadap pelaksanaan kegiatan OSIS, penelaahan dokumen resmi yang berkaitan dengan profil madrasah, serta penerapan analisis statistik inferensial. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel bebas maupun pengaruh gabungannya terhadap variabel terikat. Sebelum tahap analisis utama, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas dan homogenitas guna memastikan pemenuhan asumsi dalam statistik parametrik (Sari et al., 2022). Model analisis yang digunakan mengacu pada persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, yang dilengkapi dengan uji t untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara individual. Melalui kerangka metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara pola kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS dengan jumlah serta mutu partisipasi siswa dalam organisasi intra sekolah, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perumusan strategi kepemimpinan di madrasah

dan pengayaan kajian kepemimpinan pendidikan Islam (Kusumastuti et al., 2021; Ramdhan, 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Sebelum tahap pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui analisis regresi, kelayakan data perlu dipastikan dengan terlebih dahulu memeriksa terpenuhinya asumsi normalitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai apakah sebaran data pada setiap variabel penelitian berada dalam pola distribusi normal, sehingga penggunaan teknik statistik parametrik, seperti regresi linier, dapat dibenarkan secara metodologis. Pada penelitian ini, pemeriksaan normalitas data dilakukan dengan Shapiro-Wilk Test yang dioperasikan melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 23, mengingat metode tersebut dinilai paling sesuai untuk jumlah sampel yang relatif terbatas ($n < 50$). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan batas toleransi 0,05, di mana data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Sig. berada di atas 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1), gaya kepemimpinan pembina OSIS (X2), serta populasi OSIS (Y) disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X1	.209	15	.078	.906	15	.119
Variabel X2	.157	15	.200*	.888	15	.062
Variabel Y	.140	15	.200*	.959	15	.673

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi yang melampaui batas 0,05, yakni 0,119 untuk variabel X1, 0,062 untuk X2, dan 0,673 untuk variabel Y. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data pada masing-masing variabel berada dalam kondisi yang mendekati distribusi normal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti. Oleh karena itu, data yang digunakan telah memenuhi persyaratan normalitas, sehingga metode regresi linier layak digunakan untuk menganalisis pengaruh

kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS terhadap perkembangan populasi OSIS.

Uji Homogenitas

Setelah tahap pengujian normalitas terpenuhi, analisis data dilanjutkan dengan pemeriksaan keseragaman varians. Pengujian homogenitas ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa variasi data antar kelompok berada pada tingkat yang sebanding. Pemenuhan asumsi tersebut menjadi prasyarat penting agar penerapan teknik statistik parametrik, termasuk regresi linier, menghasilkan temuan yang akurat dan bebas dari kecenderungan bias. Pada penelitian ini, keseragaman varians diuji menggunakan Levene’s Test yang dijalankan melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23 dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai Sig. berada di atas ambang tersebut, maka varians antar kelompok dinyatakan homogen. Adapun ringkasan hasil uji homogenitas antara variabel populasi OSIS (Y) dan variabel bebas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Levene
Test of Homogeneity of Variances

Hasil data populasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.105	2	42	.341

Merujuk pada hasil yang tercantum dalam Tabel 2, uji Levene menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,341, yang berada di atas ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi data populasi OSIS pada masing-masing kelompok variabel bebas berada pada kondisi yang seragam. Oleh karena itu, persyaratan homogenitas varians dapat dinyatakan terpenuhi, sehingga data layak dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS terhadap populasi OSIS.

Uji Korelasi Berganda

Setelah persyaratan normalitas dan keseragaman varians terpenuhi, analisis dilanjutkan pada tahap penilaian hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tahap ini, gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kepemimpinan pembina OSIS (X2) dianalisis secara bersamaan untuk melihat keterkaitannya dengan populasi OSIS (Y). Pengujian korelasi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana kombinasi kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Koefisien R merepresentasikan tingkat

keeratn hubungan secara simultan, sementara nilai R Square menggambarkan besarnya kontribusi varians variabel bebas terhadap varians populasi OSIS. Ringkasan hasil pengujian korelasi berganda tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.080 ^a	.143	.000	1.959	.143	1.003	2	12	.396

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 4.6, koefisien korelasi (R) sebesar 0,080 menandakan adanya keterkaitan searah antara kombinasi kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS dengan populasi OSIS, meskipun tingkat hubungannya tergolong sangat rendah. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,143 menunjukkan bahwa kedua variabel kepemimpinan tersebut secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 14,3% perubahan pada populasi OSIS. Adapun sebagian besar variasi lainnya, yakni sebesar 85,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Sig. F Change = 0,396 lebih besar dari 0,05, yang berarti hubungan simultan antara kedua variabel independen dengan variabel dependen tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Dengan demikian, secara simultan, gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS belum terbukti secara signifikan memengaruhi populasi OSIS pada sampel yang diteliti.

Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah data dinyatakan layak melalui pengujian normalitas dan keseragaman varians, tahapan analisis berikutnya difokuskan pada penerapan regresi linear sederhana. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat, yaitu populasi OSIS (Y). Melalui regresi linear sederhana, peneliti dapat menilai besarnya sumbangan setiap variabel independen sekaligus mengidentifikasi arah hubungan yang ditimbulkan, apakah bersifat searah atau berlawanan. Adapun ringkasan hasil pengujian regresi linear sederhana yang mengaitkan salah satu variabel kepemimpinan dengan populasi OSIS disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	26.324	3.980		6.614	.000
X	-.324	.234	-.358	-1.382	.190

a. Dependent Variable: Y

Merujuk pada hasil yang disajikan dalam Tabel 4, diperoleh model persamaan regresi sederhana dengan rumus $Y = 26,324 - 0,324X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa secara individual, kenaikan satu unit pada variabel gaya kepemimpinan diikuti oleh penurunan sebesar 0,324 pada nilai populasi OSIS, sehingga arah hubungan yang terbentuk bersifat negatif. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,190 berada di atas batas 0,05, sehingga pengaruh variabel kepemimpinan terhadap populasi OSIS tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien Beta terstandar sebesar $-0,358$ yang mengindikasikan bahwa tingkat kekuatan pengaruh yang ditimbulkan relatif rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada lingkup sampel yang diteliti, pola kepemimpinan kepala madrasah maupun pembina OSIS secara terpisah belum dapat dibuktikan memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan populasi OSIS. Kondisi ini mengisyaratkan adanya faktor-faktor lain di luar variabel kepemimpinan yang berpotensi berperan dalam menentukan tingkat keikutsertaan serta keterlibatan siswa dalam organisasi intra sekolah.

Uji t Parsial

Setelah persyaratan normalitas dan keseragaman varians terpenuhi, tahap analisis berikutnya diarahkan pada pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah melalui uji t parsial. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah koefisien regresi dari setiap variabel independen memiliki perbedaan yang bermakna dari nilai nol, sehingga dapat ditentukan keberadaan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap batas 0,05, di mana pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. berada di bawah ambang tersebut. Ringkasan hasil uji t parsial yang menguji kontribusi gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS terhadap populasi OSIS ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	26.324	3.980		6.614	.000
	Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan Pembina OSIS.	-.324	.234	-.358	1.889	.190

a. Dependent Variable: Y

Mengacu pada data yang tercantum dalam Tabel 5, koefisien regresi variabel kepemimpinan memiliki nilai bertanda negatif dengan besaran $B = -0,324$, yang menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk dengan populasi OSIS bergerak berlawanan arah. Secara terpisah, setiap kenaikan satu unit pada variabel kepemimpinan diikuti oleh penurunan sebesar 0,324 pada populasi OSIS. Kendati demikian, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,190 berada di atas ambang 0,05, sehingga pengaruh parsial gaya kepemimpinan kepala madrasah maupun pembina OSIS tidak dapat dinyatakan bermakna secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada konteks penelitian ini, peran kepemimpinan kedua aktor tersebut secara individual belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan populasi OSIS. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa variabel lain, baik yang berasal dari karakteristik siswa maupun kondisi lingkungan organisasi, lebih berpengaruh dalam menentukan tingkat dan mutu keterlibatan siswa dalam OSIS.

4. Pembahasan

Hasil pengolahan data melalui regresi linier sederhana, uji t parsial, serta analisis regresi berganda memperlihatkan bahwa pola kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo cenderung berkorelasi ke arah negatif terhadap populasi OSIS, namun hubungan tersebut tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif ($B = -0,324$) menunjukkan bahwa peningkatan karakteristik kepemimpinan sebagaimana diukur dalam penelitian ini tidak serta-merta diikuti oleh bertambahnya jumlah maupun

keaktifan anggota OSIS. Temuan tersebut sejalan dengan besarnya nilai R Square yang relatif rendah, yakni 14,3%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan populasi OSIS lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain di luar aspek kepemimpinan yang menjadi fokus kajian ini.

Pemaknaan terhadap temuan penelitian ini dapat ditinjau melalui perspektif kepemimpinan dalam ranah pendidikan. Maulana dan Haidirmadan (2024) mengemukakan bahwa pendekatan kepemimpinan transformasional maupun partisipatif berpeluang mendorong peningkatan motivasi serta keterlibatan anggota organisasi apabila disertai pola komunikasi yang berjalan efektif, dukungan emosional yang memadai, dan praktik pemberdayaan yang konkret. Dalam kerangka penelitian ini, penerapan gaya kepemimpinan yang relatif adaptif oleh kepala madrasah dan pembina OSIS belum tentu menghasilkan dampak optimal karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dorongan intrinsik siswa, karakter budaya organisasi, solidaritas antarteman sebaya, hingga kualitas perencanaan program OSIS, yang berpotensi memperkuat atau justru melemahkan pengaruh kepemimpinan. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil kajian Anggraeni et al. (2024) yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah sangat bergantung pada intensitas interaksi sosial serta dukungan lingkungan yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi siswa.

Di samping itu, konsep Kepemimpinan Situasional yang dikemukakan oleh Fadhilah dan Rahmi (2025) menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kesesuaian gaya yang diterapkan dengan tingkat kesiapan serta kematangan anggota organisasi. Dalam konteks OSIS yang memiliki jumlah anggota terbatas, yakni 15 siswa, serta latar pengalaman organisasi yang beragam, pendekatan kepemimpinan yang bersifat personal dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa cenderung lebih dibutuhkan dibandingkan penerapan pola kepemimpinan yang hanya bersifat formal (Pujianti, 2024; Rahayu et al., 2024). Oleh karena itu, peran kepala madrasah dan pembina OSIS terhadap peningkatan jumlah anggota OSIS dapat berlangsung secara tidak langsung dan memerlukan dukungan strategi lain, seperti penguatan budaya partisipatif, penugasan peran yang jelas, serta pengembangan kapasitas dan keterampilan berorganisasi siswa.

Secara umum, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS belum memberikan dampak yang signifikan terhadap populasi OSIS,

aspek kepemimpinan tetap memiliki arti strategis dalam membangun suasana organisasi yang mendukung. Upaya peningkatan jumlah dan keterlibatan anggota OSIS dapat dilakukan melalui penyesuaian pendekatan kepemimpinan dengan karakter serta kebutuhan siswa, penguatan pola komunikasi yang lebih terbuka, serta penerapan strategi pemberdayaan yang terintegrasi dalam seluruh rangkaian kegiatan organisasi.

5. Kesimpulan

Merujuk pada hasil pengolahan data serta uraian pembahasan, dapat dirangkum bahwa pola kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah dan pembina OSIS di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo cenderung menunjukkan arah hubungan negatif terhadap populasi OSIS, namun tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Temuan dari regresi linier sederhana dan uji t parsial memperlihatkan bahwa peningkatan intensitas kepemimpinan sebagaimana diukur dalam penelitian ini tidak serta-merta diikuti oleh bertambahnya jumlah maupun keaktifan anggota OSIS, yang tercermin dari nilai signifikansi di atas 0,05 serta koefisien regresi sebesar $B = -0,324$. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan populasi OSIS lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain di luar kepemimpinan, seperti dorongan internal siswa, karakter budaya organisasi, kualitas interaksi sosial antarpengurus, serta tingkat kesiapan dan kematangan organisasi siswa yang berperan sebagai faktor pemoderasi. Perspektif kepemimpinan transformasional dan partisipatif menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak semata bertumpu pada kewenangan formal, melainkan juga ditentukan oleh kejelasan komunikasi, dukungan emosional, dan praktik pemberdayaan anggota. Sementara itu, pendekatan kepemimpinan situasional menekankan pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan tingkat kesiapan serta kematangan individu dalam organisasi.

Dalam kerangka penelitian ini, keterbatasan jumlah responden serta keberagaman latar belakang anggota OSIS mengisyaratkan perlunya pola kepemimpinan yang lebih kontekstual dan terarah. Pendekatan tersebut mencakup upaya menumbuhkan budaya partisipatif, memperkuat kapasitas siswa dalam berorganisasi, serta mendistribusikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, meskipun secara statistik kepemimpinan kepala madrasah dan pembina OSIS belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap populasi OSIS, keberadaan kepemimpinan tetap berperan strategis

dalam membangun suasana organisasi yang sehat, menstimulasi keterlibatan siswa, dan meningkatkan mutu pengelolaan organisasi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan kepemimpinan yang fleksibel, terbuka dalam komunikasi, dan berorientasi pada pemberdayaan sebagai fondasi untuk meningkatkan kinerja organisasi siswa intra sekolah secara menyeluruh.

6. Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, & Purnomo, M. S. (2025). The role of the principal as a human resource manager in improving the quality of education at Sunan Ampel Junior High School, Banyuwangi. *Educational Leadership Journal*, 6(1), 101–109. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/elj/article/view/4471>
- Anggraeni, D., Herlambang, A. D., & Afirianto, T. (2024). Pengaruh game-based learning terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata kuliah pemrograman dasar. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(3).
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Azhari, M. T., Bahri, M. P. A. F., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadhilah, N., & Rahmi, U. (2025). Pengaruh metode pembelajaran game-based learning terhadap minat belajar mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 3 Agam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6).
- Islam, K. R., Komalasari, K., Masyitoh, I. S., Juwita, J., & Adnin, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran game-based learning terhadap motivasi belajar peserta didik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3), 619–628.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Maulana, J. M., & Haidirmadan, Z. R. (2024). Pengaruh metode pembelajaran game-based learning terhadap motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aswaja di SMP Plus Ma'arif Al Mushlihuun. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 81–89.
- Monalisa, M. (2023). Pengaruh game-based learning mata pelajaran informatika Kurikulum Merdeka terhadap motivasi dan prestasi belajar. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 19–29.
- Nisa, U. K., Karulita, S., Haryanti, Y., & Suratman, S. (2025). Managerial implementation by the principal in managing the quality of Islamic education at SMP Muhammadiyah 4 Samarinda. *Educational Management Journal*, 6(1), 101–115. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4450>
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an integrated approach in budget planning for resource optimization in organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Prananda, G., Judijanto, L., Ramadhona, R., & Lestari, N. C. (2024). Evaluasi literatur terhadap pengaruh game-based learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 388–401.
- Pujianti, E. (2024). Kontribusi pendidikan agama Islam terhadap pengembangan spiritualitas dan mentalitas peserta didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2551–2562.
- Purnama, A. V., Arafat, Y., & Heldayani, E. (2023). Pengaruh metode game-based learning (GBL) terhadap hasil belajar IPA energi alternatif di SD Negeri 02 Lahat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9040–9050.
- Rahayu, A. W., Azizah, I. N., Ratnawati, Y. D., Shufiyah, S. S., Juhaeni, J., Purwanti, A. A., & Safaruddin, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran game-based learning “One Board” terhadap hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(2), 46–53.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohmawati, Z. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Unisan Jurnal*, 3(9), 89–98.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.

- Sarpendi, S., & Komalasari, M. A. (2023). The role of Islamic education management in improving human resources: A review of the implementation of Islamic education in Indonesia. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 220–227.
- Warisno, A. (n.d.). *Manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah menengah pertama*.
- Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2020). Pengaruh game-based learning terhadap motivasi dan prestasi belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 198–206.
- Yaqin, M. A., Hasan, M. F., & Rofiq, A. (2025). Implementation of tauhid axiology in Islamic education leadership. *Educational Management Journal*, 6(1), 116–128. <https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/emj/article/view/4504>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).